

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penelitian Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik, Kelurahan Tanjungmas, Kota Semarang berhasil menjawab pertanyaan penelitian “*Mengapa pelaksanaan konsep kampung tematik yang mengusung tema hidroponik di Kelurahan Tanjungmas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang tidak berjalan dengan baik?*” sekaligus mencapai tujuan penelitian yaitu mengkaji pelaksanaan konsep kampung tematik dan faktor-faktor yang mempengaruhi tidak berjalannya pelaksanaan konsep kampung tematik khususnya di Kampung Hidroponik, Kelurahan Tanjungmas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang yang keduanya terangkum pada sub bab kesimpulan. Selain itu, pada bab ini juga terdapat rekomendasi yang disusun sesuai dengan kesimpulan penelitian.

#### **5.1 Kesimpulan**

Kampung Hidroponik di Kelurahan Tanjungmas merupakan salah satu titik lokasi dari pelaksanaan Kampung Tematik Kota Semarang yang telah diselenggarakan pada tahun 2016. Pemerintah Kota Semarang bersama dengan berbagai pemangku kepentingan/*stakeholder* seperti Akademisi, Dunia Usaha, Media Massa, maupun masyarakat di wilayah/kampung bersinergi untuk melaksanakan program penanggulangan kemiskinan salah satunya kampung tematik. Pelibatan berbagai pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kampung tematik bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi baik sosial maupun ekonomi yang terdapat di suatu wilayah/kampung dengan memberdayakan masyarakat setempat. Kampung Hidroponik tidak dapat melaksanakan konsep kampung tematik secara berkelanjutan di wilayah Kelurahan Tanjungmas.

Pelaksanaan konsep kampung tematik dapat berjalan secara berkelanjutan apabila dalam pelaksanaannya didasarkan dan dilakukan dengan perencanaan yang baik sesuai dengan tata cara/petunjuk teknis maupun inovasi sosial dengan memperhatikan kesesuaian tema dengan kondisi maupun potensi lokal wilayah/kampung. Pelaksanaan konsep kampung tematik di Kampung Hidroponik dilatar belakangi oleh keinginan pihak kecamatan maupun kelurahan untuk mengembangkan potensi dan mengatasi permasalahan yang terdapat di Kelurahan Tanjungmas. Proses pelaksanaan konsep kampung tematik di Kelurahan Tanjungmas dominan menggunakan pola pendekatan *top-down*. Kampung Hidroponik belum melakukan penekanan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan pada proses pelaksanaan konsep kampung di wilayahnya. Hal ini terjadi karena, pelaksanaan konsep kampung tematik di tahun 2016 terjadi pada waktu yang sempit

serta belum memiliki pedoman khusus. Oleh karenanya, Kampung Hidroponik pada proses pelaksanaannya tidak sesuai dengan Petunjuk Teknis Pembentukan Kampung Tematik yang baru dirumuskan Bappeda pada tahun 2017. Budidaya pertanian dengan menggunakan sistem hidroponik yang diangkat menjadi tema kampung tematik di Kelurahan Tanjungmas tidak mengalami proses replikasi yang dapat menjadi salah satu penyokong keberlanjutan Kampung Hidroponik. Kegiatan budidaya hidroponik terus mengalami penurunan bahkan saat ini sudah tidak lagi dilakukan oleh masyarakat.

Kampung Hidroponik nyatanya belum dapat menjadi salah satu solusi permasalahan kemiskinan serta perbaikan kualitas lingkungan dengan pengelolaan potensi lokal wilayah yang berbasiskan pada pemberdayaan masyarakat. Terdapat berbagai kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan konsep kampung tematik di Kampung Hidroponik, Kelurahan Tanjungmas. Berdasarkan proses analisis data secara deskriptif kualitatif maka didapatkan beberapa faktor yang menjadi penyebab tidak berjalannya konsep kampung tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjungmas antara lain adalah sebagai berikut:

1. Ketidaksesuaian Teknis Proses Pelaksanaan
  - Proses pelaksanaan konsep kampung tematik tidak menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat.
  - Kurangnya filter dari pihak Bappeda untuk menyeleksi tema yang diangkat oleh kampung.
  - Kurang terjalannya sinergitas antar *stakeholder*.
  - Minimnya pendampingan pasca pelaksanaan kampung tematik.
  - Tidak adanya tindak lanjut pemerintah setelah tahap evaluasi kampung tematik.
2. Perencanaan Konsep dan Tema Kampung yang Kurang Matang
  - Perencanaan konsep kampung tematik yang kurang matang.
  - Tema yang diangkat menjadi tema kampung tidak memperhatikan kondisi dan potensi lokal wilayah/kampung.
3. Manfaat yang Dihasilkan Tidak Sesuai dengan Target
  - Keluaran dan manfaat kampung tematik yang tidak memenuhi harapan.
  - Adanya distribusi bantuan yang tidak seimbang.
4. Dukungan Masyarakat Masih Rendah
  - Terbatasnya pengetahuan masyarakat.
  - Rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan wilayah/kampungnya.

Berbagai faktor yang menyebabkan tidak berjalannya pelaksanaan konsep kampung tematik di Kampung Hidroponik menjadi suatu pembelajaran yang dapat diambil dalam usaha penanggulangan kemiskinan di Kota Semarang melalui kampung tematik.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian mengenai Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa rekomendasi terkait dengan pelaksanaan konsep kampung tematik antara lain.

### 1. Rekomendasi untuk Teknis Proses Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik

Pelaksanaan konsep kampung tematik seharusnya memiliki teknis atau proses yang jelas. Berikut merupakan beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk teknis proses pelaksanaan konsep kampung tematik, antara lain:

- Bappeda Kota Semarang perlu melakukan kajian yang lebih rinci maupun penyaringan tema kampung yang telah diangkat menjadi tema wilayah/kampung pada tiap kelurahan.
- Peningkatan peran dan pengalihan tanggung jawab kepada masyarakat sehingga pelaksanaan kampung tematik tidak lagi bersifat *top-down* akan tetapi sesuai dengan Petunjuk Teknis Pembentukan Kampung Tematik yaitu bersifat *bottom-up* yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat.
- Bappeda Kota Semarang juga memiliki peran sebagai fasilitator sehingga untuk menindaklanjuti pelaksanaan kampung tematik, perlu menghubungkan serta membina kemitraan baik dengan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) terkait maupun lembaga non pemerintah. Adanya hubungan, komunikasi dan koordinasi dapat membentuk sinergitas yang dapat mendukung keberlanjutan pelaksanaan kampung tematik.
- Dinas atau disebut juga OPD (Organisasi Perangkat Daerah) dapat lebih aktif dalam pelaksanaan kampung tematik, tanpa menunggu arahan dari pihak Bappeda Kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang menggandeng berbagai lembaga baik dinas maupun non dinas untuk turut terlibat aktif pada pelaksanaan kampung tematik. Sehingga, secara tidak langsung OPD juga ikut bertanggung jawab dan mendampingi keberlanjutan pelaksanaan kampung tematik.
- Perlunya memberikan pendampingan secara intensif kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta dapat membangkitkan spirit masyarakat dalam membangun kampung tematik.

- Lembaga pendukung lain adalah pihak swasta/non pemerintah yang memiliki peran sebagai pendukung kegiatan dengan memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak swasta/non pemerintah sebelum memberikan bantuan perlu mengkaji dokumen potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh suatu wilayah/kampung sehingga bantuan yang diberikan dapat sesuai dengan tema kampung tematik.
  - Peningkatan komunikasi dan koordinasi baik dari pemerintah maupun lembaga non pemerintah perlu dilakukan untuk dapat mendukung sinergitas antar pemangku kepentingan untuk bersama mendukung kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui kampung tematik.
2. Rekomendasi untuk Penentuan Tema dan Konsep pada Proses Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik

Tema dan konsep merupakan poin yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan konsep kampung tematik. Berikut merupakan beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk penentuan tema pelaksanaan konsep kampung tematik, antara lain:

- Bappeda Kota Semarang selaku inisiator kampung tematik hendaknya merencanakan secara matang khususnya pada perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan dengan membuat Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kampung Tematik sebelum pelaksanaan kegiatan kampung tematik sehingga dapat memudahkan pihak kecamatan maupun kelurahan selaku pelaksana kegiatan untuk mengarahkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan kampung tematik.
- Pemerintah Kota Semarang perlu menggandeng pihak akademisi khususnya sekolah-sekolah perencanaan wilayah maupun kota untuk dapat bersama merumuskan program-program pembangunan di Kota Semarang.
- Pemerintah dalam hal ini Bappeda Kota Semarang perlu melakukan *social mapping* atau pemetaan potensi maupun permasalahan di tiap kelurahan dengan melibatkan masyarakat sehingga dapat memudahkan penentuan tema yang akan diangkat menjadi tema pada suatu wilayah/kampung.
- Pelibatan masyarakat dalam forum pembahasan dan penentuan tema yang akan diangkat pada kampung tematik.
- Penentuan tema disesuaikan dengan kondisi, potensi maupun permasalahan yang terdapat pada suatu wilayah/kampung yang diusulkan sebagai kampung tematik.

3. Rekomendasi untuk Manfaat yang dihasilkan pada Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik

Tema dan konsep merupakan poin yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan konsep kampung tematik. Berikut merupakan beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk penentuan tema pelaksanaan konsep kampung tematik, antara lain:

- Pihak Pemerintah hendaknya dapat menetapkan indikator capaian target yang jelas dan terukur sehingga dapat mempermudah dalam melakukan monitoring dan evaluasi serta mempermudah dalam menentukan tindakan lebih lanjut.
- Pemerintah khususnya pihak Bappeda Kota Semarang dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara bertahap sehingga dapat diketahui permasalahan yang terjadi pada tiap tahapan serta manfaat yang dihasilkan dalam pelaksanaan konsep kampung tematik.
- Pemberian informasi dan pengertian pada masyarakat mengenai manfaat ekonomis dari budidaya hidroponik serta menghubungkan masyarakat dengan pasar.

4. Rekomendasi untuk Dukungan Masyarakat pada Proses Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik

Berikut merupakan beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk manfaat yang dihasilkan pada pelaksanaan konsep kampung tematik, antara lain:

- Masyarakat sebagai subjek pelaksanaan kampung tematik diharapkan dapat meningkatkan keaktifan tiap-tiap individunya sehingga masyarakat tidak lagi sebagai subjek tetapi juga menjadi objek dari pelaksanaan kampung tematik.
- Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan kampung tematik di Kampung Hidroponik di Kelurahan Tanjungmas diiringi dengan penciptaan agen-agen yang siap berperan aktif untuk menransfer pengetahuan dalam mengembangkan kampung tematik.
- Perlunya membentuk kelompok masyarakat yang bertugas untuk mengelola kampung tematik. Pembentukan kelompok masyarakat dilakukan tetap dengan pengawasan serta pendampingan dari pemerintah maupun OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang terlibat.